

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya mencakup perencanaan, penetapan anggaran, pencarian sumber dana, pengaturan, pengawasan, evaluasi, serta penyimpanan keuangan yang menjadi milik suatu organisasi. Proses ini membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam organisasi untuk memastikan setiap langkah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melalui penerapan sistem pengelolaan keuangan yang komprehensif, organisasi dapat menjaga stabilitas finansial dan mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.⁸

Secara umum manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi maupun perusahaan yang dimulai dari bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, dan bagaimana memperoleh dana pada organisasi atau lembaga tersebut, serta mengupayakan bagaimana agar hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat dalam meraih sasaran

⁸Wahyu Murti, *Manajemen Keuangan I Teori dan Aplikasi* (Depok: Rajawali pers, 2023), 2.

yang telah ditetapkan.⁹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan merupakan segala kegiatan organisasi dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan.

Ely Siswanto, menjelaskan jika manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan serta melakukan pengawasan sumberdaya untuk organisasi yang berbuat untuk merealisasikan sebuah target.¹⁰ Atma Hayat et al, menjabarkan jika manajemen keuangan merupakan tahap yang kaitanya terhadap peruntukan dana untuk berbagai aktivitas yang efektif serta usaha pada pengumpulan dana dengan tujuan untuk melakukan atau memberi pembiayaan.¹¹ Daniati Mayasari et al, mengatakan bahwa manajemen keuangan menyangkut aktivitas memperoleh, menggunakan , dan mengelola dana guna untuk mencapai tujuan perusahaan maupun organisasi.¹²

Dari pendapat diatas terhadap manajemen keuangan dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan sebuah perencanaan, pencarian, penggunaan, serta pemantauan sumber daya keuangan terhadap suatu perusahaan maupun organisasi guna untuk

⁹Ni Putu et al., *Tahta Media Group* (Tahta Media Group, n.d.), 13.

¹⁰Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), 4.

¹¹Atma Hayat et al., *Manajemen Keuangan Buku Satu* (medan: Madenatera, 2021), 6–7.

¹²Daniati Mayasari et al., *Manajemen Keuangan* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 7.

memastikan bahwa dana yang ada digunakan dengan baik dalam mencapai tujuan dengan baik.

Pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai pengaturan terhadap berbagai aktivitas finansial dalam suatu organisasi. Aktivitas finansial sendiri mencakup tugas-tugas pokok yang wajib dijalankan oleh setiap organisasi, yaitu cara memperoleh sumber dana dan memanfaatkannya secara efektif. Keberhasilan dalam mengelola aspek finansial ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi ke depan. Di lingkungan perusahaan, pengelola keuangan dituntut untuk memiliki peran yang tegas dan terukur dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya kejelasan peran, proses pengambilan keputusan finansial dapat menjadi tidak efisien dan berisiko merugikan organisasi.¹³ Berikut ini adalah beberapa peran utama yang harus diemban oleh pengelola keuangan:

- a. *Planning*, proses perencanaan dana dalam suatu perusahaan maupun organisasi memiliki peranan yang penting, dimana perencanaan keuangan mencakup pengaturan atau merencanakan keuangan yang ada.
- b. *Budgeting*, merupakan proses penentuan penggunaan dana untuk segala kebutuhan perusahaan. Penentuan penggunaan dana harus

¹³ Hasan et al., *Manajemen Keuangan*, 12–13.

dilakukan dengan cara yang efisien dan mengoptimalkan dana yang ada.

- c. *Controlling*, merupakan aktivitas pengawasan dan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tata kelola keuangan yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan *controlling*, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keuangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. *Controlling* juga menjadikan manajemen tertentu untuk melakukan penentuan keputusan yang strategis berlandaskan akurasi data keuangan.
- d. *Auditing*, adalah rangkaian kegiatan pemeriksaan menyeluruh yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari auditing adalah mencegah terjadinya penyelewengan, kecurangan, maupun pemanfaatan dana yang tidak relevan terhadap prosedur. Proses audit bertujuan dalam memastikan jika setiap transaksi keuangan sudah dengan sesuai dan benar dicatat relevan dengan prosedur yang ada. Melalui adanya audit maka pihak-pihak yang berkepentingan bisa mendapatkan keyakinan jika perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan yang dipercaya dan wajar.
- e. *Reporting*, merupakan pelaporan keuangan dimana pelaporan keuangan harus dilaksanakan secara terbuka atau transparan. Laporan

keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keadaan keuangan.¹⁴

Fungsi manager keuangan perusahaan seperti yang telah dijabarkan, terdapat 5 fungsi manajer keuangan yaitu perencanaan, pengalokasian, pengontrolan, pemeriksaan, dan pelaporan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam sebuah organisasi juga diperlukan fungsi keuangan yang juga baik untuk dimiliki oleh seseorang yang bertanggungjawab terhadap keuangan dalam organisasi tersebut untuk dapat mengelola keuangan yang ada dalam organisasi.

2. Pentingnya Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bidang ilmu yang memiliki peranan vital dalam studi manajemen secara keseluruhan. Pentingnya mempelajari pengelolaan keuangan yaitu dengan dasar beragam aspek. Setiap individu dan organisasi memerlukan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dalam rangka realisasi target dari tujuan perusahaan. *Pertama*, pengelolaan keuangan memiliki aplikasi yang luas, mulai dari tingkat rumah tangga sederhana hingga organisasi besar seperti perusahaan komersial dan lembaga nirlaba. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik menjadi keterampilan dasar yang diperlukan di berbagai tingkatan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya domain

¹⁴Ibid.

perusahaan, tetapi juga relevan untuk kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pengelolaan keuangan berperan sebagai fondasi untuk menjaga, bahkan mengembangkan eksistensi individu, perusahaan, maupun organisasi dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keberlangsungan operasional akan terganggu dan pertumbuhan menjadi sulit dicapai. Aspek ini menjadikan pengelolaan keuangan sebagai elemen strategis dalam perencanaan masa depan. *Ketiga*, pengelolaan keuangan berfungsi sebagai pilar yang menopang berbagai bidang lain yang menjadi fokus atau sasaran seseorang dalam mencapai cita-citanya. Keberhasilan di bidang apapun seringkali memerlukan dukungan finansial yang solid dan terencana dengan baik. Dengan demikian, penguasaan pengelolaan keuangan akan memberikan keunggulan kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵

Dengan demikian manajemen keuangan merupakan aspek yang penting untuk dipelajari yang berguna bagi organisasi, perusahaan maupun individu karena kehidupan masyarakat tidak lepas dari keuangan untuk itu diperlukan bagaimana agar dapat memajemen keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik itu terhadap individu maupun dalam sebuah organisasi.

¹⁵Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar, Sustainability (Switzerland)* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), 4.

3. Indikator Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diukur dengan empat indikator. Teori manajemen keuangan Warsono dikemukakan melalui 4 indikator sebagai berikut:

a. Penggunaan dana

Penggunaan atau penempatan dana adalah persoalan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang benar dan sesuai, jika uang dialokasikan harus dilandaskan pada skala prioritas. Pemanfaatan uang merupakan sebuah cara yang individu gunakan dalam mendistribusikan dana yang ada agar bisa memenuhi kebutuhan dengan tepat.¹⁶ Dalam sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik, penggunaan atau pengalokasian dana juga merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur untuk keberlangsungan dalam sebuah organisasi.

b. Penentuan sumber dana

Uang dapat bersumber dari orang tua, donatur, penggalangan dana, dan lain sebagainya. Setiap individu, organisasi maupun perusahaan bisa saja memutuskan bahwa sumber dayanya berasal dari mana saja, melalui kemampuan dalam pemilihan sumber pendanaan, seorang dapat

¹⁶Siti Melisa, Salihi, dan Vanisa Meifari, "Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Stie Pembangunan TanjungPinang," *Jurnal Riset Ekonomi* 3, no. 1 (2023): 115.

mengetahui cara untuk mencari sumber dana lain yang bisa menjadi tambahan pemasukan untuk dikelola.

c. Manajemen risiko

Manajemen resiko yaitu pengelolaan dana yang dilakukan untuk mengatasi situasi darurat atau mendesak yang mungkin akan terjadi.¹⁷ Seseorang maupun didalam sebuah organisasi perlu memiliki perlindungan atau cadangan yang memadai agar bisa menghadapi sebuah peristiwa tak terduga seperti kebutuhan yang mendesak dan sangat penting untuk dilakukan. Jika dalam sebuah organisasi maka sangat diperlukan manajemen resiko untuk mengantisipasi jika ada kegiatan program yang mendesak atau secara tiba-tiba akan dilaksanakan dan membutuhkan dana yang banyak.

d. Perencanaan masa depan

Dalam kehidupan seseorang pentingnya sebuah perencanaan untuk kedepannya begitupun dalam sebuah organisasi perencanaan di masa depan yang diperlukan supaya perusahaan bisa optimal berjalan dalam realisasikan tujuannya. Dengan sebuah perencanaan maka seseorang dapat melakukan analisis terhadap kebutuhan yang diperlukan di masa mendatang untuk program ke depannya.¹⁸ Dalam perencanaan biasanya dilakukan dengan menganalisis keperluan ke depannya agar mampu menyiapkan keuangannya

¹⁷Ibid.

¹⁸Warsono, 'Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi', *Journal of Science*, 13.No 2 (2010).

dari sekarang, jika dalam sebuah organisasi perencanaan masa depan sangat dibutuhkan agar mampu menyiapkan dana sebelum pelaksanaannya.

4. Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang mudah dipahami, laporan keuangan merupakan dokumentasi yang menggambarkan posisi finansial suatu perusahaan atau organisasi pada waktu tertentu maupun kondisi terkini. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyajikan informasi penting mengenai performa ekonomi entitas tersebut. Laporan keuangan juga menjadi dasar bagi berbagai pihak untuk memahami kesehatan finansial dan membuat keputusan yang tepat. Melalui laporan ini, *stakeholder* dapat melihat gambaran komprehensif tentang bagaimana sumber daya finansial dikelola dan digunakan dalam operasional sehari-hari. Penyusunan atau pembuatan laporan bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas dana yang ada dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi.¹⁹ Laporan keuangan ialah kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui informasi pemasukan dan pengeluaran dana yang ada dalam sebuah organisasi maupun perusahaan.

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan organisasi secara umum merupakan kegiatan yang dijalankan oleh pengelola keuangan dengan kata

¹⁹Yudi Supriyanto and others, *dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Sanabil, 2023) 189.

lain bendahara organisasi sesuai dengan tanggung jawabnya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan juga pertanggungjawaban.

Pengelolaan dana dalam suatu organisasi setidaknya terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan, seperti:

- a. Transparansi, artinya yaitu semua anggota organisasi bebas atau memiliki hak memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dana di perusahaan.
- b. Efisien, artinya yaitu setiap alokasi anggaran sebuah perusahaan sesuai dari keperluan utama sebuah kegiatan atau program yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Efektif, artinya penggunaan dana harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi, serta pelaksanaan anggarannya harus sesuai dengan rencana program.
- d. Akuntabilitas, artinya bahwa penggunaan dana dalam sebuah organisasi dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Partisipatif, artinya terdapat peran dalam melakukan perbaikan maupun koreksi, kritik atau komentar yang membangun terhadap sistem pengelolaan dana organisasi untuk kepentingan bersama.²⁰

²⁰Yeremia Kurniawan Andreanto, 'Pengelolaan Keuangan Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta', *Skripsi*, 2021, 12-13.

Anggota atau orang yang akan mendapatkan output dari sebuah organisasi setidaknya perlu mengetahui penggunaan anggaran itu sendiri sehingga prinsip pengelolaan keuangan harus dijalankan dengan baik.

5. Literasi Keuangan

Manajemen keuangan memiliki kaitan erat terhadap literasi keuangan ini sendiri adalah sebagai sebuah proses dalam mengevaluasi sejauh mana seseorang memahami suatu konsep keuangan dan mampu menerapkannya guna untuk mencapai manajemen keuangan yang efektif. Perencanaan keuangan yang merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan dana tentunya didukung oleh pengetahuan seseorang mengenai keuangan.²¹ Skil dalam mengatur keuangan juga dapat dikatakan sebagai literasi keuangan termasuk di dalamnya ialah pengelolaan.²² Literasi keuangan merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan anggaran individu atau organisasi dapat terhindar dari masalah keuangan sehingga pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan dengan baik.

Literasi keuangan adalah kapasitas untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan menganalisis, membaca, mengelola, dan aspek lainnya.

²¹Diyan Lestari, *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

²²harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maulana, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa," *Journal Of Accounting And Finance* 4, no. 02 (2019).

Pengetahuan keuangan yang baik dalam diri seseorang juga dapat memberikan rasa nyaman dan aman dalam mengelola keuangan yang ada. Semakin tingginya literasi keuangan seseorang akan semakin bagus juga mereka mengatur keuangan yang mereka miliki. Untuk itu literasi keuangan memiliki peran sangat penting bagi setiap individu dalam memanager keuangannya terlebih ketika menjadi seorang yang mengelola keuangan dalam organisasi.

B. Efektivitas Pelaksanaan Program

1. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas menurut Mesiono, merupakan ukuran seberapa jauh berhasil suatu organisasi dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Secara umum, efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Efektivitas dipahami sebagai suatu proses usaha dalam mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan bersama, sehingga kegiatan atau program tersebut dapat mencapai hasil yang ingin dicapai.²⁴

Organisasi tentunya memiliki program-program yang ingin dicapai, program itu sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan untuk

²³Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasaah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership* (Yogyakarta: Perkumpulan program studi manajemen pendidikan islam (PPMPI), n.d.), 45.

²⁴Enny Abadi Joko, A Arifuddin Mane, dan Herminawaty Abubakar, *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah* (Biringkanaya Makassar: Chakti Pustaka Indah, 2022), 7.

mendapatkan sebuah tujuan. Efektivitas pelaksanaan program adalah suatu upaya atau cara yang dilakukan dalam mengukur seberapa jauh suatu program dapat berjalan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Untuk itu efektivitas pelaksanaan program merupakan suatu pengukuran seberapa jauh program yang sudah direncanakan bisa mendapatkan tujuan dari organisasi tersebut. Efektivitas dapat dipahami sebagai pencapaian sebuah tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Program dapat dikatakan berhasil jika program itu menunjukkan keefektifitasnya dalam mencapai sebuah sasaran atau tujuan dari organisasi tersebut. Efektivitas pelaksanaan sebuah program dalam organisasi sangat tergantung dari orang-orang di dalamnya.

2. Indikator Efektivitas Program

Efektivitas program yaitu suatu pengukuran seberapa jauh program yang dirancang dan dilakukan dapat mencapai tujuan. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut menunjukkan efektifitas dalam mencapai sasaran serta tujuannya. Keberhasilan suatu program dapat dievaluasi melalui empat indikator utama yang dikemukakan oleh Budiani dalam mengukur tingkat efektivitas sebuah program. Keempat indikator ini saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana

²⁵Nur Amaliyah Sari, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (Rhrb) Di Dinas Sosial Kota Makassar', *Skripsi*, 2020, 1-47.

program berjalan sesuai rencana. Penggunaan indikator-indikator tersebut membantu pengelola program dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan aspek yang sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, evaluasi efektivitas program menjadi lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁶ Indikator efektivitas pelaksanaan program sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Setiap program yang dibuat memiliki tujuan yang ditargetkan dimana di dalamnya terdapat sebuah sasaran atau orang yang akan melakukan program tersebut. Akurasi target kegiatan yaitu sampai mana para peserta kegiatan tersebut memenuhi target maupun tepat dengan tujuan kegiatan yang sebelumnya sudah dirancang maupun dengan kata lain dapat dikatakan bahwa program dapat tertuju pada sasaran serta dapat membuat program tersebut berdasarkan kebutuhan sasaran, sehingga sasaran program tersebut dapat mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam program.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi merupakan kemampuan dalam sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi atau menyampaikan suatu program agar informasi tentang program dapat diketahui oleh seluruh anggota organisasi, yang

²⁶Ni Wayan Budiani, "43816-ID-efektivitas-program-penanggulangan-pengangguran-karang-taruna-eka-taruna-bhakti (1).pdf," *jurnal ekonomi dan sosial* 2, no. 1 (2007): 53.

akan mendapatkan tujuan dari program tersebut, bahkan masyarakat lainnya. Dalam sebuah organisasi orang-orang yang ada di dalamnya terlebih dahulu harus mengetahui program mereka terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.

c. Pencapaian tujuan program

Merupakan relevansi dari hasil implementasi sebuah kegiatan yang bertujuan tertentu serta sudah ditentukan dan diinginkan untuk dapat dicapai. Dalam ketercapaian tujuan sebuah program dilihat dari tercapainya pelaksanaan sebuah program, jika program tidak terlaksana maka tujuan dari program itu pun tidak dapat tercapai begitupun sebaliknya. Terlaksananya sebuah program itu dapat didukung oleh beberapa hal seperti uang/dana, SDM (Sumber Daya Manusia), dan lain sebagainya.

d. Pemantauan atau pengawasan program

Kegiatan pemantauan atau pengawasan program adalah aktivitas yang dilaksanakan setelah berjalannya suatu program, sebagai wujud kepedulian terhadap para peserta yang terlibat.²⁷ Proses pengawasan ini bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan, sekaligus melakukan evaluasi ulang terhadap aspek-aspek program yang

²⁷Dedi amrizal, Ahmad hidayah dalimunthe, and yusriati, *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah AQLI, 2018), 59-60.

mebutuhkan perbaikan. Melalui pemantauan yang konsisten, pengelola program dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama implementasi. Selain itu, kegiatan pengawasan juga memungkinkan adanya penyesuaian strategi apabila ditemukan kendala atau peluang perbaikan dalam pelaksanaan program tersebut.²⁸

3. Pendekatan Efektivitas Program

Program kegiatan dalam pelaksanaannya memerlukan pendekatan yang perlu diperhatikan untuk melihat bagaimana efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuannya. Ada 3 pendekatan utama efektivitas sebagai berikut:

a. Pendekatan Sumber

Pendekatan ini berakar pada teori organisasi yang menjelaskan tentang sejauh mana sistem organisasi berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Organisasi yang baik melakukan interaksi dengan lingkungannya karena dari lingkungan organisasi mendapatkan berbagai sumber sebagai masukan dan hasilnya pula akan kembali ke lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan sumber berarti menilai efektivitas berdasarkan sejauh mana organisasi dapat memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang diperlukan dalam organisasi tersebut.

²⁸ Budiani, "43816-ID-efektivitas-program-penanggulangan-pengangguran-karang-taruna-eka-taruna-bhakti (1).pdf," 53.

b. Pendekatan proses

Metode ini menitikberatkan pada dimensi internal suatu organisasi melalui penilaian tingkat keberhasilan implementasi program berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan atau sistem kerja organisasi.²⁹ Dalam perspektif ini, keefektifan dipandang sebagai kemampuan organisasi untuk mempertahankan kondisi internal yang sehat dan berfungsi dengan baik. Hal ini berarti bahwa organisasi yang berhasil dapat dikenali dari terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan kepuasan bagi seluruh anggotanya. Pendekatan proses juga menekankan pentingnya koordinasi antar bagian dalam organisasi untuk mencapai sinergi yang optimal. Dengan demikian, ukuran dari keberhasilan program bukan sekedar hanya dilihat dari hasil akhir, namun harus diketahui juga kualitas tahap yang dilalui oleh organisasi dalam mencapai tujuannya.

c. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi tujuan atau sasaran organisasi dan menilai sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan tujuan tersebut. Pendekatan ini berusaha untuk menganalisis atau menilai keberhasilan organisasi dalam mewujudkan sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Pengukuran efektivitas berdasarkan tujuan diawali

²⁹Riska Firdaus, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur," *Journal I La Galigo | Public Administration Journal* Vol 2, no. 2 (2019): 61–71, <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/274>.

dengan menetapkan sasaran dan tingkat kesuksesan suatu organisasi juga dilihat dari aspek kondisi dan atau keuangan, perkembangan organisasi, dan lain sebagainya.³⁰

Dari ketiga pendekatan diatas dalam melihat efektivitas dari sebuah organisasi mereka dapat dikatakan bahwa, efektivitas dari sebuah organisasi dalam menggapai tujuan dapat diukur dengan sumber yang berhubungan dengan lingkungannya dikarenakan di lingkungan diperoleh sumber atau input yang diperlukan dan di dalamnya berorientasi pada proses guna untuk dapat merealisasikan sasaran yang hendak ingin dicapai dalam sebuah organisasi.

C. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir terhadap penelitian ini:



Keterangan

X = Manajemen Keuangan

Y = efektivitas pelaksanaan Program

Kerangka berpikir terhadap penelitian ini mengkaji apakah manajemen keuangan yang menjadi Variabel independen (X), berpengaruh terhadap

³⁰Nur Amaliyah Sari, "Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar", *Skripsi*, 2020,14-15.

efektivitas pelaksanaan program yang merupakan variabel dependen (Y), dengan menggunakan organisasi Intra Gerejawi yakni SMGT di jemaat Pa'buaran sebagai objek penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang sifatnya masih sementara mengenai pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang akan diuji kebenarannya yang menjawab rumusan masalah sehingga hipotesis diterima atau ditolak.³¹ Sehingga rumusan masalah terhadap penelitian ini dapat dijawab dengan hipotesis yakni:

H0 : Manajemen Keuangan (X) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program (Y) SMGT jemaat Pa'buaran.

H1 : Manajemen keuangan (X) berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program (Y) SMGT jemaat Pa'buaran.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2019).